

KONTRIBUSI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM DOKTOR ILMU KEOLAHRAGAAN FIKK UNY TERHADAP DUNIA AKADEMIK DAN PROFESI

Vistor Syapri Maulana^{1*}, Sumaryanti¹, Rina Yuniana¹, Eka Novita Indra¹, Kukuh Hardopo Putro¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: vistorsyapri@uny.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, menunjukkan bahwa lulusan Program Doktor Ilmu Keolahragaan FIKK UNY memiliki profil kompetensi yang relatif baik, terutama pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan, metodologi penelitian, dan kemampuan analitis. Temuan ini sejalan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dirancang dalam kurikulum, yakni menghasilkan doktor yang mampu mengembangkan teori, menemukan pengetahuan baru, dan memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan olahraga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket kepada Alumni, baik melalui media angket cetak ataupun dengan membuat formulir angket. Hasil Secara keseluruhan, profil kompetensi dan keterampilan lulusan menunjukkan gambaran positif, namun juga membuka ruang perbaikan. Tracer study ini menegaskan bahwa keberhasilan program doktor tidak hanya diukur dari capaian akademik formal, tetapi juga dari sejauh mana lulusan mampu mengaplikasikan kompetensinya untuk menjawab tantangan nyata dalam dunia kerja dan pengembangan ilmu keolahragaan.

Kata Kunci: *tracer study, profil kompetensi, lulusan doktor, Ilmu Keolahragaan*

CONTRIBUTION OF THE COMPETENCIES OF GRADUATES OF THE DOCTORAL PROGRAM IN SPORTS SCIENCE AT FIKK UNY TO THE ACADEMIC AND PROFESSIONAL WORLD

Abstracts

This study aims to present the results of the research and discussion above, showing that graduates of the Doctoral Program in Sports Science at FIKK UNY have a relatively good competency profile, especially in terms of mastery of science, research methodology, and analytical skills. These findings are in line with the learning outcomes designed in the curriculum, namely to produce doctors who are able to develop theories, discover new knowledge, and contribute to the field of sports science. The data collection technique in this study used questionnaires. The researchers collected data by distributing questionnaires to alumni, either through printed questionnaires or by creating questionnaire forms. Overall, the profile of graduate competencies and skills shows a positive picture, but also opens up room for improvement. This tracer study confirms that the success of doctoral programs is not only measured by formal academic achievements, but also by the extent to which graduates are able to apply their competencies to respond to real challenges in the world of work and the development of sports science.

Keywords: *tracer study, competency profile, doctoral graduates, Sports Science*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi diyakini adalah sebagai salah satu instansi yang dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang ahli dibidangnya. Perguruan tinggi adalah salah satu wujud nyata dari kata “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tercantum dalam UUD 1945 guna menghasilkan SDM yang unggul dan mampu bersaing di dunia kerja. Berdasarkan UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ada tiga pilar dasar pola pikir perguruan tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mempunyai poin-poin: 1) Pendidikan, 2) Penelitian dan Pengembangan, 3) Pengabdian masyarakat.

Melalui pilar tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk meluluskan SDM yang unggul dan mampu berkomunikasi positif bagi masyarakat. Jalur pendidikan dan pembinaan merupakan salah satu pendukung dan penyedia SDM yang siap bersaing dan memiliki kompetensi. Seluruh stakeholder yang mengatur dan mengurus pendidikan pembinaan harus memiliki kesinambungan dan koordinasi pembinaan terjadi di semua jalur pembinaan (Winarni et al., 2021). Untuk mencapai hasil yang maksimal perlu merumuskan rencana untuk mengendalikan dan mengembangkan hasil secara sistematis, bertahap dan berkelanjutan (Pambudi, 2020).

Demi tercapainya lulusan yang berkualitas dibutuhkan adanya perbaikan tiap waktunya antara pendidik serta lembaga pendidikan, sehingga mampu melakukan suatu perkembangan yang signifikan antara lulusan dari tahun ke tahun. Lulusan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari kesesuaian bidang studi dengan jenis pekerjaan yang digeluti setelah lulus, tingkat penghasilan lulusan, maupun masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan.

Perguruan tinggi perlu melaksanakan *Tracer Study* karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. *Tracer Study* bermanfaat dalam pelaksanaan menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi

bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi (Budi & Dinan, 2015). *Tracer Study* merupakan suatu proses pengumpulan informasi dari alumni mengenai berbagai hal terkait dengan penguasaan kompetensi dan kinerja alumni setelah lulus dari perguruan tinggi.

Hasil rekam jejak alumni tersebut dapat digunakan untuk membenahi berbagai aspek seperti program pembelajaran agar mampu membentuk kompetensi mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Menurut ITB Career Center (2014, 16-17), pentingnya *Tracer Study* bagi perguruan tinggi karena memuat informasi yang dibutuhkan perguruan tinggi sebagai masukan untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Menurut Sevima (2016) fungsi penting dari adanya sistem *tracer study* adalah adanya *feedback* yang diberikan oleh alumni untuk keperluan evaluasi capaian proses pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi capaian ini bisa dilihat dari tingkat relevansi lulusan terhadap bidang kerja yang didapat, berapa banyak lulusan yang terserap ke dunia kerja, dan apakah lulusan yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan industri di lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan supaya setiap prodi di fakultas dan universitas khususnya Prodi S3 Ilmu Keolahragaan memiliki lulusan yang berkualitas dan profesional sesuai dengan kompetensi dan tuntutan dunia kerja yang berkembang sesuai peradaban.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan angket kepada Alumni, baik melalui media angket cetak ataupun dengan membuat formulir angket melalui <https://tracer.uny.ac.id>. Menurut Sugiyono (2012: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 195) alasan dipakai teknik angket sebagai alat untuk mengumpulkan data keunggulannya adalah sebagai berikut: a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti. b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden. c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden. d. Dapat digunakan anonim sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar- benar sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase F : Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

2. Identifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan.

a. Distribusi tahun lulus

Distribusi tahun lulus alumni memberikan gambaran mengenai rentang periode kelulusan responden tracer study. Informasi ini penting untuk melihat representasi angkatan yang terlibat, sekaligus menjadi dasar dalam menilai keberagaman pengalaman kerja yang dimiliki lulusan. Dengan mengetahui distribusi tersebut, program studi dapat menilai konsistensi kualitas lulusan dari tahun ke tahun serta mengidentifikasi pola perubahan dalam jumlah lulusan. Data berikut menyajikan distribusi alumni berdasarkan tahun kelulusan.

Tabel 4. Distribusi tahun lulus

Tahun	Jumlah	Persentase
-------	--------	------------

2022	3	5,7
2023	22	41,5
2024	14	26,4
2025	14	26,4
53		100%

Gambar 2. Diagram batang distribusi tahun lulus



b. Status Bekerja

Status bekerja merupakan salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana lulusan dapat terserap di dunia kerja. Data ini memberikan gambaran mengenai proporsi alumni yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, melanjutkan studi, atau memilih jalur lain seperti wirausaha. Informasi ini juga menjadi acuan bagi program studi dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja. Berikut disajikan data mengenai status bekerja alumni berdasarkan hasil tracer study.

Tabel 5. Distribusi status bekerja

Status bekerja	Jumlah	Persentase
Bekerja	50	94,3
Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja	1	1,9
Wiraswasta	2	3,8
Jumlah	53	100%

Gambar 3. Diagram batang status bekerja



c. Distribusi Jangka Waktu mendapatkan Pekerjaan

Daya saing lulusan di pasar tenaga kerja tergambarkan melalui jangka waktu memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus. Semakin singkat waktu tunggu, maka dapat diartikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sebaliknya, semakin panjang waktu tunggu menunjukkan adanya tantangan dalam penyerapan lulusan atau kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh dengan tuntutan dunia kerja. Melalui data distribusi ini, program studi dapat mengevaluasi efektivitas kurikulum serta strategi pembekalan mahasiswa dalam menghadapi persaingan kerja. Berikut disajikan distribusi jangka waktu yang dibutuhkan alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

Tabel 6. Distribusi Jangka Waktu mendapatkan Pekerjaan

Status	Jumlah	Persentase
Tidak	2	3,8
Ya	51	96,2
Jumlah	53	100%

Gambar 4. Distribusi Jangka Waktu mendapatkan Pekerjaan



d. Distribusi Lokasi Kerja

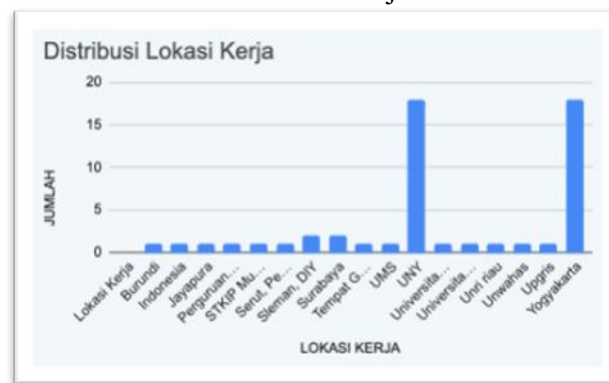
Distribusi lokasi kerja alumni memberikan informasi mengenai sebaran tempat bekerja lulusan, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Data ini penting untuk mengetahui sejauh mana jangkauan lulusan program studi dalam memasuki pasar kerja. Alumni yang tersebar di berbagai wilayah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik serta daya saing yang tinggi dalam berbagai konteks pekerjaan. Selain itu, informasi ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk menilai relevansi kurikulum dengan kebutuhan kerja di berbagai daerah serta sebagai dasar dalam menjalin kerja sama dengan instansi atau perusahaan yang menjadi pengguna lulusan. Berikut disajikan distribusi lokasi kerja alumni berdasarkan hasil tracer

study.

Tabel 7. Distribusi Lokasi Kerja

Lokasi Kerja	Jumlah	Persentase
Burundi	1	1.9
Indonesia	1	1.9
Jayapura	1	1.9
Perguruan Tinggi	1	1.9
STKIP Mutiara Banten Pandeglang	1	1.9
Serut, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo	1	1.9
Sleman	2	3,8
Surabaya	2	3,8
Tempat GYM	1	1.9
UMS	1	1.9
UNY	18	34
Universitas Mercu Buana Yogyakarta	1	1.9
Universitas Negeri Padang	1	1.9
Unri riau	1	1.9
Unwahas	1	1.9
Upgris	1	1.9
Yogyakarta	18	34
Jumlah	53	100%

Gambar 5. Distribusi Lokasi Kerja



e. Jenis Perusahaan/Institusi tempat Bekerja

Jenis perusahaan atau institusi tempat alumni bekerja merupakan indikator penting untuk memahami karakteristik dunia kerja yang menyerap lulusan. Informasi ini dapat menunjukkan apakah lulusan lebih banyak berkarier di sektor pemerintah, swasta, pendidikan, organisasi non-profit, maupun membuka usaha mandiri. Data ini juga bermanfaat bagi program studi untuk menilai relevansi kompetensi yang diberikan selama perkuliahan dengan kebutuhan spesifik di berbagai sektor. Selain itu, distribusi jenis perusahaan atau institusi juga mencerminkan luasnya kesempatan kerja yang dapat

dijangkau alumni serta memberikan gambaran mengenai posisi strategis program studi dalam mendukung kebutuhan pembangunan dan industri. Berikut disajikan distribusi jenis perusahaan atau institusi tempat alumni bekerja berdasarkan hasil tracer study.

Tabel 8. Jenis Perusahaan/Institusi tempat Bekerja

Jenis Perusahaan/Institusi	Jumlah	Persentase
BUMN/BUMD	1	1,9
Instansi pemerintah	27	51
Instansi pemerintah, Institusi/Organisasi Multilateral	2	3,8
Institusi/Organisasi Multilateral	6	11,3
Lainnya	12	22,6
Perusahaan swasta	3	5,7
Wiraswasta/perusahaan sendiri	1	1,9
Wiraswasta/perusahaan sendiri, Lainnya	1	1,9
	53	100%

Gambar 6. Jenis Perusahaan/Institusi tempat Bekerja



a.

f. Nama Perusahaan tempat bekerja

Tabel 9. Nama Perusahaan tempat bekerja

Nama Perusahaan/Institusi	Jumlah	Persentase
Gauging Massage	1	1,9
IADO	1	1,9
Kalurahan Tirtoadi	1	1,9
PT yada wasista konstruksi	1	1,9
STKIP Mutiara Banten	2	3,8
UMS	1	1,9
UNY	36	68
Unesa	1	1,9
Universitas Mercu Buana Yogyakarta	1	1,9

Universitas Negeri Padang	1	1,9
Universitas Negeri Surabaya	1	1,9
Universitas PGRI Yogyakarta	1	1,9
Universitas Riau	1	1,9
Universitas mercu buana yogyakarta	1	1,9
University of Burundi	1	1,9
Unwahas	1	1,9
Upgris	1	1,9
	53	100%

b.

c. Gambar 7. Nama Perusahaan tempat bekerja



g.

Tingkat Tempat Kerja

Cakupan wilayah tempat kerja alumni memberikan gambaran mengenai seberapa luas jangkauan lulusan dalam memasuki pasar kerja. Data ini menunjukkan apakah alumni bekerja di lingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional. Informasi tersebut penting untuk menilai daya saing lulusan, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang beragam, serta kontribusi program studi terhadap pembangunan di berbagai level wilayah. Alumni yang tersebar luas hingga ke tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dapat diakui secara lebih luas. Sebaliknya, konsentrasi alumni di wilayah lokal atau regional juga menegaskan peran strategis program studi dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja di daerah. Berikut disajikan distribusi cakupan wilayah tempat kerja alumni berdasarkan hasil tracer study.

Tabel 10. Tingkat cakupan tempat kerja

Tingkat Tempat Kerja	Jumlah	Persentase
Kalurahan	1	1,9
Menengah	1	1,9
Tingkat Tinggi	1	1,9

Universitas	49	92,6
Jumlah	53	100%

Gambar 8. Tingkat cakupan tempat kerja



h. Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan

d. Keterkaitan antara bidang studi dengan pekerjaan alumni merupakan aspek penting dalam tracer study karena dapat mencerminkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Apabila sebagian besar alumni bekerja sesuai dengan bidang studi yang ditempuh, maka hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diajarkan di program studi relevan dan aplikatif dalam dunia kerja. Sebaliknya, jika banyak alumni bekerja di luar bidang studinya, hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk meninjau kembali kurikulum, memperluas cakupan keterampilan, atau memberikan bekal tambahan berupa *soft skills* yang lebih adaptif. Informasi ini juga membantu memetakan fleksibilitas lulusan dalam menghadapi dinamika pasar kerja. Lulusan yang mampu beradaptasi dan tetap kompetitif meskipun bekerja di luar bidang studi menunjukkan bahwa keterampilan generik yang diberikan, seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen diri, juga memiliki peran penting. Berikut disajikan distribusi hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan alumni berdasarkan hasil tracer study.

e. Tabel 11. Hubungan bidang studi dengan pekerjaan

Hubungan bidang studi dengan pekerjaan	Jumlah	Persentase
Cukup Erat	4	7,55
Erat	4	7,55
Kurang Erat	2	3,8
Sangat Erat	43	81,1
Jumlah	53	100%

f. Gambar 9. Hubungan bidang studi dengan pekerjaan



g.

i. Kebutuhan Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

h. Analisis hubungan antara kebutuhan tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni memberikan gambaran mengenai sejauh mana lulusan bekerja pada posisi yang memang mensyaratkan kualifikasi pendidikan sesuai dengan jenjang yang ditempuh. Informasi ini penting untuk menilai relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Apabila sebagian besar alumni bekerja pada posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan terakhirnya, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan diakui dan dibutuhkan secara formal. Sebaliknya, apabila banyak lulusan bekerja pada posisi yang tidak secara khusus menuntut kualifikasi pendidikan tinggi, maka hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi mengenai orientasi kurikulum, kesiapan lulusan menghadapi dinamika pasar kerja, serta fleksibilitas dalam memilih jalur karier. Data ini juga bermanfaat untuk memetakan sejauh mana program studi mampu menghasilkan lulusan yang benar-benar terserap sesuai dengan kapasitas akademik yang dimiliki. Dengan demikian, hubungan antara kebutuhan tingkat pendidikan dan pekerjaan alumni dapat dijadikan dasar untuk memperkuat strategi pengembangan kompetensi agar lulusan lebih tepat sasaran dalam memenuhi tuntutan pasar kerja. Berikut disajikan distribusi hubungan antara kebutuhan tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni.

i.

Tabel 12. Kebutuhan Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Kebutuhan tingkat pendidikan dengan pekerjaan	Jumlah	Persentase
Setingkat Lebih Rendah	2	3,8
Setingkat Lebih Tinggi	23	
Tidak Perlu Pendidikan Tinggi	1	1,9
Tingkat yang Sama	26	
Tingkat yang Sama, Tidak Perlu	1	1,9

Pendidikan Tinggi

Jumlah	53	100%
--------	----	------

j. Gambar 10. Kebutuhan Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

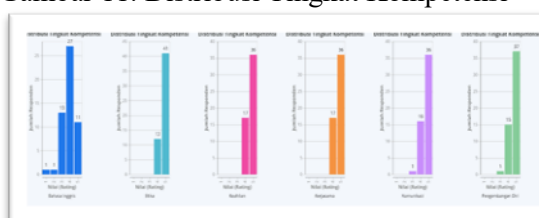


k.

j. Tingkat Kompetensi Alumni

l. Tracer study juga menggali sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Hasil ini penting sebagai umpan balik untuk mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, serta penyiapan *soft skills* mahasiswa. Berikut adalah data mengenai tingkat kesesuaian kompetensi lulusan. Kompetensi yang mencoba dipotret dari riset ini mencakup beberapa indikator, yaitu: kemampuan berbahasa Inggris, Etika dalam bekerja, Keahlian spesifik dalam bidang kerja, Kerjasama, Komunikasi, Pengembangan diri, serta Penguasaan teknologi informasi.

m. Gambar 11. Distribusi Tingkat Kompetensi



n.

k. Penekanan Metode Pembelajaran

o. Penilaian alumni terhadap metode pembelajaran yang telah mereka peroleh selama studi menjadi aspek penting dalam tracer study. Data ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi relevan dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Alumni yang telah terjun ke lapangan kerja memiliki perspektif langsung terkait efektivitas pendekatan pembelajaran, baik yang bersifat teoritis, praktis, maupun berbasis proyek.

p. Informasi ini sangat bermanfaat untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan konseptual, tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif, kemampuan pemecahan masalah, serta *soft skills*

yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hasil penilaian alumni juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan sesuai dengan tuntutan industri. Berikut disajikan hasil penilaian alumni mengenai metode pembelajaran yang dianggap paling dibutuhkan di dunia kerja. Penekanan metode pembelajaran yang menjadi highlight dari penelusuran tracer study ini antara lain, metode demonstrasi, metode diskusi, partisipasi proyek, dan perkuliahan dengan metode ceramah.

Gambar 12. Distribusi Penekanan Metode Pembelajaran



q.

3.

Pembahasan

r. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, menunjukkan bahwa lulusan Program Doktor Ilmu Keolahragaan FIKK UNY memiliki profil kompetensi yang relatif baik, terutama pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan, metodologi penelitian, dan kemampuan analitis. Temuan ini sejalan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dirancang dalam kurikulum, yakni menghasilkan doktor yang mampu mengembangkan teori, menemukan pengetahuan baru, dan memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan olahraga. Kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan tuntutan akademik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan efektif dalam membentuk kapasitas intelektual mahasiswa.

s. Di sisi lain, keterampilan praktis yang meliputi kemampuan komunikasi ilmiah, kepemimpinan akademik, dan pemanfaatan teknologi dalam penelitian juga tercatat cukup menonjol. Lulusan dinilai mampu menyampaikan gagasan dalam forum ilmiah, menulis publikasi di jurnal bereputasi, serta berperan aktif dalam kolaborasi penelitian. Hal ini penting, mengingat lulusan program doktor tidak hanya dituntut menghasilkan karya ilmiah, tetapi juga menjadi agen perubahan dan pemimpin dalam pengembangan ilmu olahraga di masyarakat (OECD, 2018).

t. Namun demikian, beberapa area penguatan masih diperlukan. Misalnya, keterampilan berbahasa asing untuk komunikasi akademik dalam cakupan regional, memperluas jejaring internasional, serta kemampuan mengintegrasikan riset dengan

kebutuhan praktis di lapangan. Aspek ini sering menjadi tantangan bagi lulusan program doktor, karena sebagian besar orientasi pendidikan lebih menekankan pada penguasaan teori dan metodologi.

u. Dengan demikian, perlu strategi berkelanjutan dalam kurikulum untuk menjembatani kesenjangan tersebut, seperti melalui *joint research*, *visiting professor*, atau *project-based learning* yang berorientasi pada kebutuhan stakeholder. Secara keseluruhan, profil kompetensi dan keterampilan lulusan menunjukkan gambaran positif, namun juga membuka ruang perbaikan. Tracer study ini menegaskan bahwa keberhasilan program doktor tidak hanya diukur dari capaian akademik formal, tetapi juga dari sejauh mana lulusan mampu mengaplikasikan kompetensinya untuk menjawab tantangan nyata dalam dunia kerja dan pengembangan ilmu keolahragaan.

v.

SIMPULAN

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, profil kompetensi dan keterampilan lulusan menunjukkan gambaran positif, namun juga membuka ruang perbaikan. Tracer study ini menegaskan bahwa keberhasilan program doktor tidak hanya diukur dari capaian akademik formal, tetapi juga dari sejauh mana lulusan mampu mengaplikasikan kompetensinya untuk menjawab tantangan nyata dalam dunia kerja dan pengembangan ilmu keolahragaan

TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan yang telah berpartisipasi

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, P., Moazzam, M., Ashraf, A., & Khan, M. N. (2024). The interdisciplinary curriculum alignment to enhance graduates' employability and universities' sustainability. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101037.
- Barnett, R. (2014). *Thinking and rethinking the university: The selected works of Ronald Barnett*. Routledge.
- Belfield, C. R., & Bailey, T. R. (2019). The labor market value of higher education: Now and in the future. *Higher Education: Handbook of Theory and Research: Volume 34*, 373–414.
- Boud, D., & Lee, A. (2009). *Changing practices of doctoral education*. Routledge London.
- Eimer, A., & Bohndick, C. (2023). Employability models for higher education: a systematic literature review and analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100588.
- Gustin, A. S., & Karimulloh, K. (2021). Pengembangan Web Analytic Tracer Study Menurut Tinjauan Islam. *Jurnal Informatika Upgris*, 7(1).
- Jurnal, J. (2019). Evaluasi e-tracer study menggunakan HOT (Human-Organization-Technology) Fit model. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 3(2).
- Koseda, E., Cohen, I. K., Cooper, J., & McIntosh, B. (2025). Embedding employability into curriculum design: The impact of education 4.0. *Policy Futures in Education*, 23(3), 676–688.
- Mantai, L., & Marrone, M. (2022). Identifying skills, qualifications, and attributes expected to do a PhD. *Studies in Higher Education*, 47(11), 2273–2286.
- Mardzotillah, Q., & Ridwan, M. (2020). Sistem Tracer Study Dan Persebaran Alumni Berbasis Web Di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA UNIS*, 8(1), 90–106.
- Nugroho, S., Nasrulloh, A., Sumaryanto, S., & Kurnianto, D. (2021). Alumni assessment on the quality of services and curriculum relevance of Program Study Sports Science FIK UNY. *MEDIKORA: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 20(1), 44–52.

- Primasari, C. H. (2018). Pengembangan sistem informasi portal alumni dengan tracer study dan survey pengguna alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Buana Informatika*, 9(1).
- Roy, D., Jiménez López, M. D., & García Álvarez, M. E. (2025). Hires-PhD: a transversal skills framework for diversifying PhD employability. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–16.
- Tinggi, B. A. N. P., & TERAKREDITASI, S. A. D. A. N. P. (2018). *Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi*.
- Verhoeven, J. C., & De Wit, K. (2022). How did Australian scholars perceive the Bologna Process? *Higher Education Research & Development*, 41(1), 132–145.